

**PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM  
PEMBERDAYAAN USAHA PEDAGANG KECIL (STUDI  
KASUS BAZNAS KOTA TEGAL)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



**Oleh :**

**HEFNI AKHMAD**  
**NIM. 3618023**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

**2022**

**PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM  
PEMBERDAYAAN USAHA PEDAGANG KECIL (STUDI  
KASUS BAZNAS KOTA TEGAL)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

**HEFNI AKHMAD**  
**NIM. 3618023**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hefni Akhmad  
NIM : 3618023  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN USAHA PEDAGANG KECIL (STUDI KASUS BAZNAS KOTA TEGAL)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 25 Mei 2022

Penulis,

  
**HEFNI AKHMAD**  
**3618023**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I**

**Jln. H. Muh Kamari, Ds. Karangjombo RT.01/RW. 04 Kecamatan. Tirto  
Kabupaten. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Hefni Akhmad

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : HEFNI AKHMAD  
NIM : 3618023  
Judul : **PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM  
PEMBERDAYAAN USAHA PEDAGANG KECIL (STUDI  
KASUS BAZNAS KOTA TEGAL)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 19 Mei April 2022

Pembimbing



**Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I**  
**NIP. 19701005 2003121 001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **HEFNI AKHMAD**

NIM : **3618023**

Judul Skripsi : **PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF  
DALAM PEMBERDAYAAN USAHA PEDAGANG  
KECIL (STUDI KASUS BAZNAS KOTA TEGAL)**

yang telah diujikan pada hari Rabu, 06 Juli 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Penguji II**

**Dr. Agus Fakhrina, M.S.I**  
**NIP. 197701232003121001**

**Kholid Noviyanto, MA.Hum**  
**NIP. 198810012019031008**

Pekalongan, 06 Juli 2022

Disahkan Oleh

**Dekan,**



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أ ي = Ai	إ ي = ī
أ = U	أ و = Au	أ و = ū

### 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة      Ditulis      *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة      Ditulis      *fātimah*

### 4. Syaddad (*tasydid, geminasi*)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ر بنا      Ditulis      *rabbānā*

البر      Ditulis      *al-bir*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس Ditulis *asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rajulu*

السيدة Ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر Ditulis *al-qamar*

البديع Ditulis *al-badī'*

الجلال Ditulis *al-jalīl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت Ditulis *umirtu*

شيء Ditulis *syai'un*

## **MOTO**

"Manusia dianugerahi dua tangan, satu untuk membantu diri sendiri dan satu untuk membantu orang lain."

**-B. J. Habibie-**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan, dan kesabaran serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untukku dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan untuk meraih cita-cita. Aku persembahkan skripsi ini dan rasa terima kasih aku ucapkan kepada:

1. Pertama, teruntuk kedua orang tua terbaik dan tercinta yakni Abah Ahmad Rosyidin dan Mamah Nur Faizah serta kakak dan adik tersayang Emha Khilmi Faiz dan Nadia Falakha. Terimakasih atas do'a dan dukungannya sehingga membuat penulis semangat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua, teruntuk Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I dan Dosen Wali Studi Bapak Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd. Terimakasih untuk setiap masukan, saran dan kritiknya yang sangat luar biasa dalam penyusunan dan penyajian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya.
3. Ketiga, teruntuk Ketua BAZNAS Kota Tegal Bapak H. Harun Abdi Manaf, SH, Wakil Ketua Badan Pendistribusian dan Pendayagunaan Bapak Drs. Soewarso, Kepala Staff Pelaksana Bapak Yulianto Suseno, dan perwakilan mustahik serta segenap staff pegawai yang dengan sabar selalu membimbing dan mendo`akan. Semoga Allah senantiasa memudahkan segala urusannya.
4. Keempat, teruntuk Nila Qurotul Uyun yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah selalu membersamai.
5. Kelima, teruntuk Mentor kerja, Mas Andi Sutrisno dan Mas Eko Pujiyanto yang selalu memberikan semangat. Terimakasih banyak.
6. Ketujuh, teruntuk teman Manajemen Dakwah FUAD angkatan 2018. Terimakasih banyak atas dukungan, motivasi serta do'a dari kalian yang Alhamdulillah terijabah oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga Allah senantiasa memberikan yang terbaik.

## **MOTO**

"Manusia dianugerahi dua tangan, satu untuk membantu diri sendiri dan satu untuk membantu orang lain."

**-B. J. Habibie-**

## ABSTRAK

Akhmad, Hefni. 2022, *Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Usaha Pedagang Kecil oleh BAZNAS Kota Tegal*. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.  
Pembimbing: Dr. H. Khoirul Basyar M.S.I.

### **Kata Kunci: Pengelolaan, Zakat Produktif, Pemberdayaan**

Zakat semestinya mampu mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran apabila dikelola dengan baik dan profesional sehingga kesejahteraan dan kemakmuran umat dapat terealisasikan. Tetapi selama ini pendistribusian zakat masih banyak yang bersifat konsumtif, sehingga belum mampu memandirikan mustahik zakat, apalagi mengubah mustahik menjadi muzakki. Untuk itu diperlukannya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggungjawab. BAZNAS Kota Tegal berusaha menjadikan zakat sebagai dana usaha produktif yang dapat memandirikan mustahik. Peluncuran program Tegal Sejahtera, sejalan dengan pilar zakat yang salah satunya mengatasi kemiskinan. Jadi lewat program ini diharapkan bisa mengatasi kemiskinan masyarakat, dengan cara memberikan bantuan berupa modal bagi para pelaksana usaha kecil.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengelolaan dana zakat produktif oleh BAZNAS Kota Tegal (2) Bagaimana pemberdayaan usaha pedagang kecil yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat selama proses pemberdayaan usaha pedagang kecil tersebut. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui bagaimana pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal untuk pemberdayaan ekonomi (2) Mengetahui pemberdayaan usaha pedagang kecil yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal tersebut (3) Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat selama proses pemberdayaan usaha pedagang kecil tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

lapangan (*field research*), menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data perimer adalah hasil wawancara dengan ketua BAZNAS Kota Tegal yang dilengkapi dengan data pendukung dokumen dan arsip. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara. Penelitian ini menganalisis dengan cara analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah pengelolaan dana zakat produktif melalui penerapan pengelolaan zakat diantaranya: perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Dan pemberdayaan usaha pedagang kecil melalui pengelolaan dana zakat produktif BAZNAS Kota Tegal yaitu: melakukan pemberdayaan dengan permodalan yang digulir, pelatihan dan pemberian perlengkapan usaha pada mustahik. Adapun faktor pendukung yang memperlancar proses adanya pemberdayaan usaha pedagang kecil oleh BAZNAS Kota Tegal yaitu: adanya infrastruktur yang sudah memadai, mendapat dukungan dari warga dan pemerintah daerah setempat, pemanfaatan media sosial dan relasi yang baik dari berbagai instansi swasta maupun pemerintah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: Minimnya SDM (amil/pengurus), mustahik yang kurang bertanggungjawab dan disiplin setelah menerima bantuan.

## KATA PENGANTAR

**Assalamu`alaikum Wr.Wb.**

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Usaha Pedagang Kecil (Studi Kasus BAZNAS Kota Tegal)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Dr. H Sam’ani Sya’roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
4. Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus Dosen Wali Penulis
5. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan beserta staff

7. Orangtua, kakak, serta sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi
8. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

**Wassalamu`alaikum Wr.Wb.**

Pekalongan, 25 Mei 2022

Penulis,



**HEFNI AKHMAD**

**3618023**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penelitian Relevan .....	10
E. Kerangka Berpikir .....	12
F. Metodologi Penelitian .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN USAHA</b>	
A. Pengelolaan .....	22
B. Zakat .....	33
C. Zakat Produktif .....	46
D. Pemberdayaan Ekonomi .....	49

**BAB III PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF OLEH BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA TEGAL DALAM PEMBERDAYAAN USAHA PEDAGANG KECIL**

- A. Gambaran Umum BAZNAS Kota Tegal ..... 55
- B. Pengelolaan Dana Zakat Produktif BAZNAS Kota Tegal ..... 77
- C. Pemberdayaan Usaha Pedagang Kecil BAZNAS Kota Tegal ..... 79
- D. Faktor Pendukung dan Penghambat Selama Proses Pemberdayaan Usaha Pedagang Kecil BAZNAS Kota Tegal ..... 82

**BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF DALAM PEMBERDAYAAN USAHA PEDAGANG KECIL (STUDI KASUS BAZNAS KOTA TEGAL)**

- A. Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif BAZNAS Kota Tegal ..... 84
- B. Analisis Pemberdayaan Usaha Pedagang Kecil BAZNAS Kota Tegal . 90
- C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Selama Proses Pemberdayaan Usaha Pedagang Kecil ..... 96

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....100
- B. Saran .....103

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Alur Pengajuan Bantuan .....	93
--------------------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I Kerangka Berpikir .....	13
Gambar II Logo BAZNAS Kota Tegal .....	56
Gambar III Struktur Organisasi BAZNAS Kota Tegal .....	58
Gambar IV Foto Penelitian dengan Ketua BAZNAS Kota Tegal .....	xxxi
Gambar V Gambar Bantuan Tambahan Modal Usaha .....	xxxi
Gambar VI Gambar Bantuan Peralatan Usaha .....	xxxii

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Problematika ekonomi keluarga di kalangan masyarakat Indonesia tidak ada hentinya, terutama pada kalangan masyarakat ekonomi menengah ke bawah, seperti pelaku usaha kecil dan pengangguran yang menyebabkan meningkatnya kesenjangan sosial di tengah masyarakat Indonesia dan angka ini terus bertambah di setiap tahunnya. Hal ini membutuhkan sebuah penanganan yang serius dalam upaya memberantas permasalahan ekonomi.

Di kota Tegal, tercatat pada tahun 2020 ada sekitar 7,80% atau 19.550 penduduk kota Tegal masih jauh dari kata cukup. Angka kemiskinan ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2019 angka kemiskinan di kota Tegal menginjak 7,47% atau 18.640 dari warganya yang tercatat sebagai anggota keluarga yang miskin.<sup>1</sup> Dengan data ini, maka bisa dilihat bahwa persoalan kemiskinan di kota Tegal menjadi momok yang harus dibenahi dengan maksimal karena ini bukanlah hal yang mudah bagi pemerintah kota setempat dalam menangani permasalahan ekonomi masyarakat.

Dampak pandemic covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi bagi pelaku usaha mikro kecil menjadi terbatas dan semakin menurun, pemerintah kota Tegal sudah seharusnya melakukan tindakan nyata dalam upaya penyelamatan usaha

---

<sup>1</sup>BPS Kota Tegal, *Angka Kemiskinan Kota Tegal*, <https://tegalkota.bps.go.id/indicator/23/33/1/kemiskinan.html> (Diakses pada tanggal 27 Agustus 2021, Pukul 19:00)

dengan cara melakukan peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan melakukan pemberdayaan untuk masyarakat agar nantinya mampu mandiri, dan mampu mengelola dalam mengembangkan kemampuan melalui sarana usaha guna mengantisipasi peningkatan angka pengangguran yang menyebabkan angka kemiskinan baru. Hal ini dapat dijadikan opsi untuk pemerintah kota Tegal dalam menangani permasalahan ekonomi yang kerap muncul di tengah masyarakat Kota Tegal, karena pada dasarnya program UMKM ini dianggap sangat efektif dan bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup>

Mengingat bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah mewujudkan suatu aktivitas usaha yang berpotensi memperluas lapangan kerja dan menyajikan sebuah pelayanan ekonomi secara meluas untuk masyarakat dan dapat berperan membantu proses perataan penghasilan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, membantu mempercepat pemulihan ekonomi dan berperan dalam merealisasikan kestabilan domestik negara, dengan kata lain masyarakat dituntut untuk mencegah kemiskinan dan pengangguran, terutama pemerintah Indonesia dan khususnya Pemerintah Kota Tegal sebagai penanggungjawab atas kesejahteraan rakyatnya. Dengan melalui program partisipasi UMKM dalam perekonomian Indonesia, Pemerintah memberikan berbagai jasa pelayanan serta pemberdayaan untuk masyarakat dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah guna dijadikan sebuah sarana dalam penanggulangan pengangguran dan kemiskinan,

---

<sup>2</sup> Dinas Koperasi UMKM Kota Tegal, "*Jumlah UMKM di Kota Tegal*", <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota/Kabupaten%20Tegal>, (Diakses Pada Tanggal 27 Mei 2022, Pukul 21:00)

hal tersebut akan meningkatkan kualitas pemerataan perekonomian rakyat kecil dan memberikan stimulus tambahan devisa bagi Negara Indonesia.

Jumlah UMKM di Kota Tegal terus meningkat setiap tahunnya, selama dua tahun pandemi Covid-19 setidaknya ada kenaikan jumlah UMKM baru di Kota Tegal. Kenaikannya bisa mencapai 32.000 UMKM. Namun minimnya pengetahuan bisnis, pengetahuan membangun organisasi bisnis, pemanfaatan teknologi serta akses permodalan dan pemasaran, berdampak pada tidak maksimalnya potensi bagi para pelaku usaha. Hal ini menjadikan Pemerintah Kota Tegal berupaya maksimal dalam melaksanakan pemberdayaan UMKM di Kota Tegal melalui pengembangan serta pemberdayaan usaha, sehingga berpotensi untuk bertumbuh dan berkembang menjadi suatu usaha yang mandiri dan produktif. Namun, pada dasarnya UMKM selalu memiliki kendala yang dapat menghambat berjalannya usaha pelaku UMKM. Diantara beberapa kendala tersebut adalah persoalan permodalan, hal tersebut sering dialami oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang notabnya didominasi oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah. Seringkali mereka meminjam kepada rentenir dan sebagian ada yang meminjam melalui aplikasi pinjaman online yang jelas akan sangat merugikan mereka sendiri, dengan kadar suku bunga yang sangat tinggi. Namun, pada dasarnya mereka tidak mengetahui sistem yang ada pada pinjaman online dan tidak ingin proses pendanaanya berbelit-belit yang menjadikan mereka lebih memilih untuk meminjam kepada rentenir dan pinjaman online ilegal.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Beik, I. S dan Arsyianti, I. D, *Keuangan Publik Islam: Teori dan Praktik*. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 133.

Menyikapi hambatan tersebut, pemerintah melakukan upaya dalam mengembangkan akses permodalan bagi pelaku UMKM yang terkendala dalam permodalan, dengan melalui empat jalur pembiayaan yaitu: Perbankan, Koperasi, BAZNAS dan Program Pemerintah. Untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat memanfaatkan fasilitas dari empat akses permodalan tersebut. Pemerintah Kota Tegal bekerja sama dengan lembaga keuangan dan BAZNAS, dimana lembaga tersebut merupakan lembaga yang dibentuk langsung oleh Walikota melalui Surat edaran Walikota tentang pembentukan Lembaga Amil Zakat, atau LAZ. Program bantuan berupa pembiayaan atau permodalan ini diambil dari dana zakat produktif di BAZNAS atau LAZ, mengingat dana zakat produktif ini sangat berpotensi dalam penggunaan di sector ekonomi.

Salah satu instrumen keuangan Islam yang berpotensi besar dalam membantu perkembangan ekonomi adalah lembaga pengelolaan zakat, mengingat bahwa zakat merupakan kewajiban umat Islam yang bertujuan untuk menghapus kemiskinan. Selain itu zakat merupakan ibadah *māliyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat.<sup>4</sup>

Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun ketiga dari rukun Islam yang lima, sebagaimana yang diungkapkan dalam berbagai Hadis Nabi, sehingga keberadaannya dianggap sebagai *ma'lūm min ad-dīn bidh-dharūrah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak

---

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, *Musykilah Al-Faqr Wakaifa Alā Jāh al-Islām*, Terj. Syarif Halim. (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), hlm. 87.

dari keislaman seseorang. Di dalam al-Qur'an terdapat dua puluh tujuh ayat yang mensejajarkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat dalam berbagai bentuk kata. Hal ini menegaskan adanya kaitan antara ibadah shalat dan zakat. Jika shalat berdimensi vertikal (ketuhanan), maka zakat merupakan ibadah yang berdimensi horizontal (kemanusiaan).

Zakat memiliki relevansi dengan perkembangan tantangan ekonomi modern, terutama pada sisi pemberdayaannya, dimana zakat berpotensi dapat menunjang ekonomi dan mendorong adanya peningkatan produktifitas, peningkatan jumlah lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan dan hasilnya masyarakat bisa mewujudkan keadilan sosial.<sup>5</sup> Sebagai instrumen pemerintah, zakat berpotensi dapat menuntaskan permasalahan kemiskinan dan kesenjangan sosial di Indonesia khususnya di Kota Tegal. Sehingga zakat berperan penting dalam membantu peningkatan taraf kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Di Kota Tegal, potensi zakat dapat mencapai 7 Miliar pertahun dan itu hanya lingkup Kota Tegal. Potensi tersebut berdasarkan perkiraan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang bisa dikumpulkan melalui muzakki yang bertugas di lingkungan Pemerintah Kota Tegal dengan jumlah 4665 Aparatur Sipil Negara (ASN). Jumlah tersebut belum digabungkan dengan potensi zakat pribadi diluar entitas kelembagaan.

Dengan potensi angka tersebut, kota Tegal mempunyai potensi efek yang besar dalam mengentaskan kemiskinan. dan pengangguran. Namun minimnya

---

<sup>5</sup> Nur Fatoni, *Fikih Zakat Indonesia*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2005), hlm. 97-98.

edukasi tentang Zakat, Infak dan Sedekah menjadi sebuah hambatan dalam pengumpulan ZISWAF itu sendiri. Hal itu membuat masyarakat kebingungan untuk mendistribusikan zakat sehingga tidak sedikit masyarakat yang memilih untuk mendistribusikannya secara pribadi daripada menyalurkannya ke lembaga yang berwenang.

Pembayaran zakat yang merupakan keharusan bagi umat muslim yang mampu dan sudah mencapai nishabnya dilakukan dengan dua model. Model pelaksanaan zakat tersebut, yaitu: Pertama, pelaksanaan zakat secara individu yang dilakukan oleh muzakki secara langsung menyerahkan kepada mustahik. Kedua, pelaksanaan zakat seseorang yang diberikan kepada panitia atau yang disebut dengan Lembaga Pengelola Zakat.<sup>6</sup>

Pelaksanaan pembayaran zakat yang dilakukan oleh masyarakat di Indonesia melalui beberapa tata cara atau sistem pembayaran zakat yang ada sangat beragam caranya, sehingga mengakibatkan pembentukan pola pengelolaan dan pola pendistribusian zakat. Hal tersebut menjadikan pendistribusian pada LAZ atau BAZ kepada Mustahik terbentuk dua pola pendistribusian, yaitu: pola konsumtif dan pola produktif. Pola konsumtif yang berarti bahwa zakat hanya diberikan kepada mustahik hanya sekali atau sesaat saja dalam artian pola zakat ini digunakan untuk keperluan jangka pendek. Sedangkan pola produktif menyalurkan zakat produktif, dengan harapan akan terjadi kemandirian ekonomi mustahik yang ditujukan untuk keperluan jangka panjang. Pada pola ini disertai

---

<sup>6</sup> Ahmad Rofi, *Kompilasi Zakat*, (Semarang : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Islam, 2010), hlm. 3.

dengan pembinaan atau pendampingan terhadap usaha yang dilakukan. Maka dalam optimalisasi kegunaan zakat sebagai amal ibadah sosial mengharuskan pendistribusian zakat diarahkan pada model produktif ketimbang model konsumtif seperti ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.<sup>7</sup>

Kehadiran BAZNAS Kota Tegal menjadi satu-satunya lembaga pemerintahan nonstruktural berbasis syariah dengan cakupan pengelolaan zakat nasional yang mewadahi zakat untuk kepentingan umum. Melalui program zakat produktif yang dikembangkan oleh BAZNAS Kota Tegal diharapkan mampu memperdayakan UMKM terutama usaha mikro para mustahik agar jumlah usaha mikro di Kota Tegal semakin meningkat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan ekonomi rumah tangganya dengan mandiri melalui usaha yang telah dimodalkan dari dana zakat produktif ini, karena pada kenyataannya mustahik sangat membutuhkan bantuan tambahan modal usaha untuk mengembangkan usahanya. Tidak sedikit dari mereka yang sengaja untuk datang langsung ke kantor operasional BAZNAS untuk mengajukan tambahan modal dan sarana prasarana seperti gerobak, etalase, alat-alat dan keperluan lainnya. Walaupun sudah banyak usaha mikro yang diberi modal oleh BAZNAS Kota Tegal, namun usaha mikro ini tidak terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM karena jenis usaha mikro mustahik pedagang kecil yang hanya berupa usaha kecil-kecilan. Melalui pendampingan dan bimbingan, usaha mikro yang dijalankan mustahik berjalan lancar dan omzet semakin meningkat. Hal ini menjadi keseriusan BAZNAS Kota

---

<sup>7</sup> Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2001), hlm. 84.

Tegal untuk mewujudkan peran mustahik pedagang kecil agar nanti bisa menjadi muzakki, sehingga BAZNAS Kota Tegal mampu membantu menuntaskan permasalahan kemiskinan dan pengangguran yang ada di Kota Tegal dengan “Memuzakkikan mustahik”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan sebagai bahan penelitian guna mengetahui lebih lanjut, dengan judul **“Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Usaha Pedagang Kecil (Studi Kasus BAZNAS Kota Tegal)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan-masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal?
2. Bagaimana pemberdayaan usaha pedagang kecil yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat selama proses pemberdayaan usaha pedagang kecil?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui secara jelas pengelolaan dana zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tegal dalam pemberdayaan usaha pedagang kecil.
- b. Untuk mengetahui pemberdayaan usaha pedagang kecil yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal.
- c. Untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat selama proses pemberdayaan selama proses pemberdayaan usaha.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pemahaman dan informasi mengenai pengelolaan dana zakat produktif dalam pemberdayaan usaha pedagang kecil yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tegal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan informasi keilmuan bagi dunia pendidikan dan kemasyarakatan sehingga dapat dikembangkan lebih meluas dan komprehensif.

### b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam pengelolaan dana zakat produktif, dan pemberdayaan usaha pedagang kecil.
2. Bermanfaat bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tegal untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana zakat produktif dan pemberdayaan usaha pedagang kecil.

3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi masyarakat kecil yang telah mengembangkan potensi usaha mandiri dan memulainya dalam hal permodalan.

#### **D. Penelitian Relevan**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang harus diperhatikan dan menjadi perbandingan selanjutnya, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang berupa skripsi dan jurnal ilmiah yang membahas tentang, Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Upaya Pemberdayaan Usaha Pedagang Kecil diantaranya :

1. Abdul Aziz dan Euis Prihastini Zakiah Jurnal Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2019 Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penyaluran Zakat Produktif di LAZ Zakat Center Cirebon.<sup>8</sup>

Persamaannya, penelitian ini meneliti tentang pemberdayaan yang dilakukan dengan pemberian zakat produktif kepada para mustahik penerima zakat. Perbedaannya, adalah tentang penyaluran dan pentashorufan zakat produktif yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Swasta, sedangkan penelitian ini menekankan pada pemberdayaan usaha bagi mustahik melalui permodalan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional.

---

<sup>8</sup> Abdul Aziz dan Euis Prihastini Zakiah, “Analisis pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penyaluran Zakat Produktif di LAZ Zakat Center Cirebon”, *Jurnal Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol.4, Nomor 1, (2019).

2. Reni Oktaviani dan Efri Syamsyul Bahri Jurnal Perbankan Islam dan Keuangan Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI Tahun 2018 Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Mikro.

Persamaannya, penelitian ini mengungkapkan tentang pentingnya model penyaluran zakat produktif daripada model penyaluran zakat dalam bentuk konsumtif. Perbedaannya, adalah peneliti fokus hanya pada urgensi penyaluran zakat produktif, namun tidak mengulas tentang pendampingan dan Pelatihan yang seharusnya diberikan kepada mustahik zakat produktif.

3. Siti Lestari Skripsi UIN Walisongo Semarang Tahun 2015 Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal).<sup>9</sup>

Persamaannya, dalam penelitian di skripsi ini sama-sama meneliti tentang zakat produktif dan pengelolaan zakat produktif di sebuah badan amil zakat nasional. Perbedaannya skripsi tersebut membahas tentang cara pengelolaan zakat produktif secara umum, sedangkan peneliti meneliti tentang pengelolaan dana zakat produktif pada pemberdayaan usaha pedagang kecil.

4. Nurlaila Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2020 Analisis Peran Dana Zakat Produktif dalam Perkembangan Pendapatan mustahik (Studi pada Usaha Binaan LAZ Daarut Tauhiid Peduli Jambi).

Persamaannya, penelitian di skripsi ini sama-sama meneliti tentang pengelolaan dana zakat produktif. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian ini membahas mengenai peranan dan zakat produktif dan meninjau perkembangan pendapatan

---

<sup>9</sup>Siti Lestari, "Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal)", Skripsi UIN Walisongo, 2015.

mustahik dari zakat produktif yang telah diberikan kepada mustahik yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Swasta. Sedangkan peneliti hanya memfokuskan pemberdayaan usaha pada mustahik melalui dana zakat produktif yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional.<sup>10</sup>

### **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Sugiyono kerangka berpikir merupakan sebagai model konseptual yang dimanfaatkan sebagai teori yang ada kaitannya dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian.<sup>11</sup>

Zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang hartanya sudah mencapai batas nishab. Adanya lembaga-lembaga pengelola zakat sangat membantu bagi mereka yang hendak menunaikan kewajiban zakat sehingga dalam pengelolaan dana zakat terkumpul rapi dan teratur. Lembaga zakat berkewajiban untuk menghimpun dan menyalurkan dana zakat, setelah dana zakat terhimpun dan terkumpul maka dilakukan sebuah sistem pengelolaan yang kemudian dilaksanakan sebuah penyaluran dana zakat kepada mustahik.

Dalam penyaluran zakat secara produktif memerlukan manajemen serta pengawasan yang baik. Lembaga-lembaga pengelola zakat diharapkan memiliki peran yang baik dalam pengelolaan dana zakat, terutama dalam manajemen pengelolaan dana zakat produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>10</sup> Nurlaila, *Analisis Peran Dana Zakat Produktif dalam Perkembangan Pendapatan Mustahik (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli Jambi)*, Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, (2020)

<sup>11</sup> Penerbit deepublish, *pengertian kerangka berpikir*, diakses dari (<https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/>) pada tanggal 25 Desember 2021, Pukul 14.00.

bagaimana pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal dalam pemberdayaan usaha pedagang kecil.

Peneliti menggunakan alur berfikir secara kualitatif, yaitu melihat bagaimana pengelolaan dana zakat produktif dalam pemberdayaan usaha mustahik penerima zakat produktif yang akan diteliti dengan pandangan sebelum dan setelah diberikan zakat produktif. Setelah mendapatkan dana zakat produktif dari BAZNAS, mustahik akan diberikan pembinaan untuk membantu meningkatkan kapasitas mustahik dalam menjalankan usaha yang telah diberikan modal tambahan agar perkembangan usaha para mustahik yang mendapatkan dana zakat produktif dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya akan melihat perubahan kondisi mustahik dari segi peningkatan pendapatan yang dihasilkan mustahik setelah mendapatkan zakat produktif dan ketika telah menjalankan usahanya.

**Gambar 1.1**

**Kerangka Berpikir**



## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *field research*, yaitu salah satu metode penelitian kualitatif yang dilakukan melalui pengamatan dan keterlibatan secara langsung ke sumber objeknya, terutama pada proses usaha pengumpulan data dari berbagai informasi. Dengan artian peneliti terjun langsung dan ikut serta pada kegiatan lapangan, atau berada di lingkup lingkungan yang mengalami masalah. *Field Research* berorientasi pada metode penentuan secara khusus dan realistis terhadap apa yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam hal ini peneliti berupaya menggambarkan Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Usaha Pedagang Kecil.<sup>12</sup>

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer merupakan data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang terucap melalui lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer dapat

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara.<sup>13</sup> Adapun dalam penulisan ini sumber data primer adalah pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tegal.

b. Sumber Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan data atau keterangan pelengkap sebagai bahan untuk perbandingan. Data sekunder dapat diperoleh melalui studi dokumentasi. Data sekunder dari penelitian ini yaitu masyarakat penerima bantuan, buku, jurnal, artikel serta tulisan. Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik yang dilakukan saat pengumpulan data dalam sebuah penelitian.<sup>14</sup> Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, atau penelitian-penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

---

<sup>13</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 29.

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), hlm. 132.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode:

#### a. Observasi

Pada teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap kondisi atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan Observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observe*).<sup>15</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian yang sebenarnya. Observasi harus dilakukan secara sistematis dan terarah sehingga hasil observasi memungkinkan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Teknik ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengelolaan dana zakat produktif dalam pemberdayaan usaha pedagang kecil yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal.

#### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk mengumpulkan beberapa informasi mengenai subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang sebuah tema dalam

---

<sup>15</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), hlm. 104.

penelitian.<sup>16</sup> Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Namun demikian, teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung, melainkan dapat juga dengan memanfaatkan fasilitas sarana komunikasi lain, seperti telepon dan internet. Terdapat dua jenis wawancara, yaitu:

- 1) Wawancara mendalam, dimana peneliti mencoba menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dalam kehidupan informan.
- 2) Wawancara terarah atau terpimpin, dimana peneliti menanyakan kepada informan hal-hal yang sudah disiapkan. Peneliti terikat dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin adalah sebuah bentuk wawancara yang mana pewawancara telah memiliki sebuah daftar pertanyaan yang lengkap dan terperinci terhadap sebuah hal untuk ditanyakan kepada narasumber yang bersangkutan. Informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Ketua BAZNAS Kota Tegal,

---

<sup>16</sup>Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hlm. 72.

<sup>17</sup> Mudjia Rahardjo, "*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*", Research Repository UIN Malang 2011. Diakses dari (<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>). Pada tanggal 3 November 2021. Pukul 14:51.

Kepala Sekretariat BAZNAS Kota Tegal, dan pelaku usaha pemberdayaan BAZNAS Kota Tegal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu kejadian yang sudah terlaksana. Dokumentasi berbentuk dalam catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Bukan hanya melalui observasi dan wawancara saja dalam kita mencari data. Informasi atau data bisa diperoleh melalui dokumen yang tersimpan. Dokumentasi yang bisa dipakai untuk memperoleh data adalah profil lembaga, dokumentasi sejarah berdirinya lembaga, visi dan misi, daftar mustahik, staf kepengurusan, rekapitulasi keuangan, dan laporan-laporan lainnya. Metode ini digunakan guna melengkapi data yang belum ditemukan saat observasi maupun wawancara.<sup>18</sup>

Pengumpulan data melalui analisis dokumen dapat memberikan informasi yang relevan untuk issue dan masalah yang dipelajari. Dokumen termasuk sumber paling mudah bagi peneliti karena informasi yang dibutuhkan sudah tersedia dan sulit untuk di manipulasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

<sup>19</sup>Kamarul Azmi Jasmi, "*Metode Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Kualitatif*", *Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri* (2012), diakses dari ([https://www.researchgate.net/publication/293097563\\_Metodologi\\_Pengumpulan\\_Data\\_dalam\\_Penyelidikan\\_Kualitatif](https://www.researchgate.net/publication/293097563_Metodologi_Pengumpulan_Data_dalam_Penyelidikan_Kualitatif)). Pada tanggal 3 November 2021. Pukul 14:55.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti. Analisis data dilakukan untuk mengubah data hasil penelitian menjadi sebuah informasi baru yang digunakan dalam membuat kesimpulan. Analisis data juga dimaknai sebagai mengatur urutan data ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisa data dalam penelitian ini meliputi:

##### a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Langkah pertama pada penelitian kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>20</sup>

##### b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 335.

melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

d. Menarik Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Kegiatan ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui gambaran dan pokok penelitian, maka penulis menyusun sistematika pembahasan dalam hal ini dalam bentuk kerangka skripsi sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan Teori, memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan pengelolaan dana zakat produktif yang mencakup definisi, hukum, dalil, jenis-jenis dan syarat-syarat zakat, infaq dan shodaqoh, usaha mikro, kemudian teori-teori yang berkaitan dengan pemberdayaan usaha mustahik.

Bab III, Hasil Penelitian, yang meliputi : pertama, gambaran umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tegal, yaitu berupa profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal, sejarah dan latar belakang berdirinya Badan Amil Zakat Kota Tegal, visi misi dan tujuan Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal. Kedua, pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Tegal dalam pemberdayaan usaha pedagang kecil.

Bab IV, Analisis hasil penelitian, menjelaskan tentang data temuan di lapangan yaitu, tentang pengelolaan dana zakat produktif dalam pemberdayaan usaha pedagang kecil yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Tegal.

Bab V, Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tegal melalui penerapan fungsi Pengelolaan. *Pertama*, perencanaan yaitu melakukan sosialisasi dengan calon muzakki di lingkungan pemerintahan Kota Tegal untuk dapat mendata dan mengetahui jumlah potensi dana yang akan didapatkan, melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang mendukung program kerja, memanfaatkan sosial media untuk melakukan sosialisasi, Perencanaan Program pemberdayaan yang diaplikasikan oleh BAZNAS Kota Tegal sebagian besar berbentuk program pemberdayaan ekonomi mustahik melalui dana zakat produktif. *Kedua*, Pengumpulan Zakat yaitu dengan membentuk tim survey dan tim pengumpulan zakat dengan teknis menjemput dana zakat yang telah disiapkan oleh muzakki guna dapat melakukan sebelum proses pemberian manfaat kepada mustahik. *Ketiga*, pendistribusian atau pentashorufan dana zakat, infak dan sedekah. Pendistribusian dilakukan terprogram setiap empat bulanan (catur wulan) dan juga ada pula yang bersifat insidentill atau kondisional saat benar-benar ada yang membutuhkan. *Keempat*, Pendayagunaan Zakat

yaitu melakukan pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (*maslahat*) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung (golongan *ashnaf*).

2. Pemberdayaan mustahik atau pedagang kecil yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tegal melalui program Tegal Sejahtera yaitu BAZNAS Kota Tegal mengaplikasikan program pemberdayaan usaha terhadap pedagang kecil dengan bantuan program-program ekonomi yang terdapat pada BAZNAS Kota Tegal termasuk pinjaman lunak yaitu satu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu dari pokok pinjaman antara mustahik dengan pengurus BAZNAS Kota Tegal. Selain bantuan dengan pemberian pinjaman lunak atau *qardhul hasan*, BAZNAS Kota Tegal juga rutin memperdayakan usaha dengan sebuah pelatihan yang bisa diikuti oleh mustahik nya, pelatihan usaha tersebut nantinya akan dilaksanakan pada bulan-bulan tertentu. Peserta pelatihan akan mendapatkan bantuan berupa dana bergulir dan alat perlengkapan usaha yang dapat dijadikan sebagai sarana usaha untuk ke depannya. Dengan melampirkan syarat ketentuan serta melalui seleksi yang cukup ketat. Kegiatan pemberdayaan tersebut merupakan salah satu bentuk usaha pengurangan jumlah kemiskinan dan upaya

menyejahterakan masyarakat Kota Tegal, khususnya pedagang kecil, dan diharapkan dapat menghasilkan manfaat dalam jangka panjang, serta dengan harapan untuk mengubah penerima zakat atau mustahik menjadi pemberi zakat atau muzakki.

3. Faktor pendukung selama proses pemberdayaan usaha pedagang kecil BAZNAS Kota Tegal. *Pertama*, tersedianya infrastruktur yang sudah memadai seperti gedung, transportasi dll. *Kedua*, adanya dukungan positif dari masyarakat dan perangkat desa, kecamatan hingga kota. *Ketiga*, terjalinnya kerjasama BAZNAS Kota Tegal dengan perusahaan atau instansi swasta maupun pemerintah. *Keempat*, pemanfaatan media sosial semakin massif. Sebaliknya, sisi lain dari adanya faktor pendukung selama proses pelaksanaan pemberdayaan usaha pedagang kecil yaitu hambatan yang ada seperti, BAZNAS Kota Tegal masih kekurangan pengurus atau amil. Selain itu mustahik penerima manfaat bantuan kurang disiplin dalam mengembalikan dana pinjaman modal dan tidak bertanggungjawab atas bantuan yang telah diterimanya.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, sebagai berikut:

1. Kepada pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tegal agar lebih rajin dan giat lagi dalam melakukan sosialisasi kepada calon muzakki agar mereka mau menyerahkan dan mengumpulkan dana

zakatnya ke kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tegal.

2. Untuk pemberian bantuan pada program Zakat Produktif BAZNAS kota Tegal, pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tegal harus melakukan pembinaan serta pendampingan yang lebih efektif kepada para mustahik yang mendapatkan bantuan agar tambahan modal usaha yang diberikan dapat dikelola dengan baik untuk pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan mustahik.
3. Menyerukan kepada BAZNAS Kota Tegal untuk ikut serta dalam pengawasan agar tidak adanya salah sasaran atau kurang tepatnya sasaran dalam melakukan pelatihan-pelatihan tentang wirausaha kepada mustahik agar mereka lebih paham dan tidak salah menggunakan dana zakat produktif yang dipinjamkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aibak, Kutbuddin. 2015. *Pengelolaan Zakat dalam Perspektif Maqoshid Al-Syariah*. Yogyakarta: Editie Pustaka.
- Al-Zuhayly, Wahab. 2005. *Zakat: Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Beik, I. S dan Arsyianti. 2016. *Keuangan Publik Islam: Teori dan Praktik*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Burhanuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Departemen Agama RI. 2002. *Pedoman Zakat*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji.
- Direktorat Masyarakat Islam & Direktorat Pemberdayaan Zakat. 2013. *Panduan Zakat Praktis*. Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Effendi. M, Guntur. 2009. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Transformasi Perekonomian Rakyat Menuju Kemandirian dan Berkeadilan*. Jakarta: Grafindo.

- Fakhrudin. 2008. *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni, Nur. 2005. *Fikih Zakat Indonesia*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Hasan, Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*. Yogyakarta: Idea press Yogyakarta.
- Ismail , Dr. A. Ilyas, M.A. 2011. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern*. Malang: UIN maliki Press.
- Mubarak, Mumu. 2015. *Aplikasi Zakat Produktif Pada Lembaga Keuangan Syariah*. STAIMAFA Pati: Makalah di Pusat Studi Fatwa Perbankan Syariah.
- Qadir, Abdurrachman. 2001. *Zakat: Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf. 2011. *Hukum Zakat*. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa.
- Qardhawi, Yusuf. 1995. *Musykilah Al-Faqr Wakaifa Ala Jaah Al-Islam*.Terj. Syarif Halim. Jakarta: Gema Insani Pers.

- Rofi, Ahmad. 2010. *Kompilasi Zakat*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Islam.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.
- S. P. Hasibuan, Malayu. 2018. *Manajemen edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Sa'ad Marton, Said. 2004. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supadie, Didiek Ahmad dkk. 2015. *Studi Islam II*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutisna, Hendra. 2006. *Fundraising Database, Panduan Praktis Menyusun Data Base dengan Microsoft Access*. Jakarta : Pirac.
- Terry, George R. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Theresia, Aprilia. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Alfabeta.
- Umar, M. 2008. *Pendayagunaan Zakat Untuk Usaha Produktif*. Jakarta: GP Press.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2011

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widodo, Hertanto dan Teten Kustiawan. 2001. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Ciputat: Institut Manajemen Zakat.

Wijayanti, Irine Diana. 2008. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Yasin, Ahmad Hadi. 2012. *Buku Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Dompot Dhuafa Republika.

Zainuddin, Syaikh bin Abdul Aziz al Malibariy. 2003. *Terjemahan Fathul Mu'in Pedoman Ilmu Fiqih*. Bandung: Husaini.

Zuhri, Saifudiin. 2012. *Zakat Di Era Reformasi (Tata Kelola Baru) Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 Tahun 2011*. Semarang : Fakultas Tarbiyyah IAIN WALISONGO.

### **Jurnal dan Prosiding**

Abdul Aziz dan Euis Prihastini Zakiah (2019). “*Analisis-pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penyaluran Zakat Produktif di LAZ Zakat Center Cirebon*”, Jurnal Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam. Vol.4. Nomor 1.

Andi Nugraha (2009) “*Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial dalam Konsep Pemberdayaan di Bidang Ekonomi*”. Universitas Knjuruan Malang. Volume 05. Nomor 02.

Muhammad Tho’in (2017). “*Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat*”. Al-Amwal, Volume.9, Nomor. 2.

Nurlaila(2020).“*Analisis Peran Dana Zakat Produktif dalam Perkembangan Pendapatan Mustahik (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Daarut Tauhiid Peduli Jambi)*”.Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Siti Lestari, (2015) “*Analisis Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal)*”.Skripsi UIN Walisongo.

### **Sumber Lainnya**

Mudjia Rahardjo (2011), “*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*”, Research Repository UIN Malang. Diakses dari (<http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>).Pada tanggal 3 November 2021. Pukul 14:51.

Kamarul Azmi Jasmi (2012).“*Metode Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Kualitatif*”. Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri. diakses dari ([https://www.researchgate.net/publication/293097563 Metodologi Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Kualitatif](https://www.researchgate.net/publication/293097563_Metodologi_Pengumpulan_Data_dalam_Penyelidikan_Kualitatif)). Pada tanggal 3 November 2021. Pukul 14:55.

Budi Wahyono (2012).“*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*”,(<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>). Diakses pada tanggal 25 Mei 2022

BPS Kota Tegal, “*Angka Kemiskinan Kota Tegal*”. (<https://tegalkota.bps.go.id/indicator/23/33/1/kemiskinan.html>). Diakses pada tanggal 27 Agustus 2021, Pukul 19:00)

Dinas Koperasi UMKM Kota Tegal, “*Jumlah UMKM di Kota Tegal*”, (<https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota/Kabupaten%20Tegal>). Diakses Pada Tanggal 27 Mei 2022, Pukul 21:00.

Penerbit deepublish, pengertian kerangka berpikir, diakses dari (<https://penerbitdeepublish.com/kerangka-berpikir/>). Diakses pada tanggal 25 Desember 2021, Pukul 14.00.

BAZNAS, “*Profil BAZNAS*”. (<https://baznas.go.id/profil>). Diakses Pada Tanggal 26 Mei 2022, Pukul 23:00.

## **Wawancara**

H. Harun Abdi Manaf Ketua BAZNAS Kota Tegal Pada Tanggal 31 Maret 2022